Tarqiyah: Journal of Islamic Education
Vol. 2, No.2, September 2024
https://journal.umgo.ac.id/index.php/tarqiyah

Penggunaan Learning Management System (LMS) untuk Pendidikan Jarak Jauh

Imas Baguna[1], Sabara K. Ngou[2], Iis Ibrahim[3]
[1-3] Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Gorontalo,Indonesia

imasbaguna@umgo.ac.id sabarakngou@umgo.ac.id Iisibrahim@gmail.com

Abstract
The purpose of this study is to evaluate the use of Learning Management Systems (LMS) in distance education, focusing on user satisfaction, challenges faced, and its impact on students' learning outcomes. The methodology uses a quantitative approach with surveys conducted among students and lecturers from several universities in Indonesia. Data were collected through questionnaires measuring satisfaction levels, challenges faced, and LMS impact on learning. Results indicate that most LMS users are satisfied with the flexibility and accessibility of materials, though significant challenges such as the digital divide and limited interaction between students and instructors exist. Despite this, LMS usage enhances students' learning independence, though learning outcomes do not always improve significantly without direct interaction.

Keywords: Learning Management System; Distance Education; Learning Independence; LMS Challenges; User Experience

Abstrak
Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penggunaan Learning Management System (LMS) dalam pendidikan jarak jauh, dengan fokus pada kepuasan pengguna, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei kepada mahasiswa dan pengajar di beberapa perguruan tinggi di Indonesia. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur tingkat kepuasan, kendala yang dihadapi, serta dampak LMS terhadap pembelajaran. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna LMS merasa puas dengan fleksibilitas dan aksesibilitas materi, namun ada tantangan signifikan seperti kesenjangan digital dan keterbatasan interaksi antara siswa dan pengajar. Meskipun demikian, penggunaan LMS meningkatkan kemandirian belajar siswa, meskipun hasil belajar tidak selalu meningkat secara signifikan tanpa adanya interaksi langsung.

Kata Kunci: Learning Management System; Pendidikan Jarak Jauh; Kemandirian Belajar; Tantangan LMS; Pengalaman Pengguna

Article Info	*Submitted* **2024-01-31**	*Revised* **2024-02-12**	*Accepted* **2024-03-12**

Under the License CC BY-SA 4.0
Copyright© 2024, Tarqiyah: Journal of Islamic Education

A. Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, dunia pendidikan mengalami transformasi besar yang dipicu oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Salah satu bentuk perubahan paling signifikan adalah peningkatan penggunaan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), yang memanfaatkan platform digital untuk memungkinkan proses belajar-mengajar tanpa tatap muka langsung. Di tengah pandemi COVID-19, PJJ menjadi solusi

utama bagi banyak institusi pendidikan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Dalam konteks ini, Learning Management System (LMS) memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar secara daring, karena LMS menyediakan platform yang terintegrasi untuk manajemen pembelajaran, interaksi antara dosen dan siswa, serta akses ke materi pembelajaran.

Namun, meskipun banyak perguruan tinggi dan sekolah yang mulai mengadopsi LMS, efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan jarak jauh masih menjadi pertanyaan. Banyak tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan akses teknologi, kurangnya pelatihan bagi pengajar dan siswa, serta kualitas interaksi yang terbatas dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana penggunaan LMS dapat meningkatkan hasil pembelajaran dalam konteks PJJ.

Meskipun terdapat banyak penelitian mengenai penggunaan teknologi dalam pendidikan, termasuk LMS, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan LMS dalam konteks Pendidikan Jarak Jauh di Indonesia masih terbatas. Banyak studi yang berfokus pada penggunaan LMS dalam pengajaran tatap muka atau blended learning, tetapi penelitian yang membahas secara mendalam tentang tantangan dan solusi LMS dalam konteks pembelajaran sepenuhnya daring masih sangat sedikit. Beberapa studi yang ada cenderung tidak menyentuh aspek-aspek kritis seperti aksesibilitas, pengalaman pengguna, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring.

Oleh karena itu, terdapat kesenjangan dalam literatur yang perlu diisi, yaitu mengenai penggunaan LMS yang lebih efektif dan adaptif dalam mendukung pembelajaran jarak jauh di Indonesia, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan berbagai pandangan tentang penggunaan LMS dalam pendidikan daring. Sebagai contoh, studi oleh Siemens (2004) menekankan bahwa LMS menyediakan alat untuk pembelajaran yang lebih terstruktur, memungkinkan siswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Namun, penelitian oleh Ally (2008) mengungkapkan bahwa keterbatasan interaksi langsung dalam LMS dapat mengurangi kualitas pengalaman belajar siswa.

Studi lain oleh Selim (2007) menunjukkan bahwa meskipun LMS dapat meningkatkan keteraturan pembelajaran, hal tersebut tidak selalu sejalan dengan peningkatan hasil belajar jika tidak didukung oleh faktor-faktor seperti kompetensi teknis pengguna dan interaktivitas dalam LMS. Penelitian oleh Fathi (2020) juga menemukan bahwa integrasi LMS dalam pendidikan jarak jauh di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan digital di daerah-daerah terpencil.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap yang ada dengan fokus pada penggunaan LMS dalam konteks pendidikan jarak jauh di Indonesia, khususnya pada tingkat perguruan tinggi. Keunikan penelitian ini terletak pada analisis keterlibatan dan

interaksi siswa dengan LMS, serta dampaknya terhadap hasil belajar di lingkungan pendidikan yang sepenuhnya daring. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan teknis dan pedagogis yang dihadapi oleh pengajar dan siswa dalam menggunakan LMS, serta menawarkan solusi berbasis temuan di lapangan.

Kebaruan lainnya terletak pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi pengalaman siswa dan pengajar dalam menggunakan LMS. Penelitian ini tidak hanya akan mengukur seberapa efektif LMS dalam mendukung proses pembelajaran, tetapi juga akan melihat dampaknya terhadap motivasi dan kemandirian belajar siswa.

Pendidikan jarak jauh telah menjadi pilihan utama dalam menjaga kontinuitas pembelajaran, terutama di masa pandemi. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengevaluasi dan mengoptimalkan penggunaan LMS agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi kualitas pendidikan di Indonesia. Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena hasil temuan akan memberikan rekomendasi kebijakan kepada lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, serta meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas penggunaan LMS dalam jangka panjang.

Selain itu, dengan melihat keterbatasan akses dan kesenjangan digital yang masih ada di banyak daerah Indonesia, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan solusi praktis yang dapat mengatasi tantangan tersebut, sehingga dapat memperluas akses pendidikan untuk semua lapisan masyarakat.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa dan pengajar yang menggunakan Learning Management System (LMS) dalam pendidikan jarak jauh di beberapa perguruan tinggi di Indonesia. Kuesioner terdiri dari pertanyaan tertutup yang mengukur kepuasan pengguna terhadap LMS, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap hasil belajar. Sampel penelitian dipilih secara purposive sampling, yaitu mahasiswa dan pengajar yang aktif menggunakan LMS dalam proses pembelajaran daring.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, seperti frekuensi, rata-rata, dan persentase untuk menggambarkan tingkat kepuasan pengguna dan tantangan yang dihadapi dalam penggunaan LMS. Selain itu, uji korelasi digunakan untuk melihat hubungan antara penggunaan LMS dan kemandirian belajar siswa. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan

implementasi LMS dalam pendidikan jarak jauh, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas penggunaannya di masa depan.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini didapatkan melalui pengumpulan data dari mahasiswa dan pengajar yang menggunakan Learning Management System (LMS) untuk pendidikan jarak jauh di beberapa perguruan tinggi di Indonesia. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang mengukur tingkat kepuasan pengguna terhadap LMS, analisis kendala yang dihadapi dalam proses belajar, serta evaluasi mengenai interaksi antara pengajar dan siswa dalam konteks pembelajaran daring.

Temuan utama dari penelitian ini meliputi tiga hal utama:

1. Tingkat Kepuasan Pengguna terhadap LMS

Berdasarkan analisis data, sebagian besar siswa dan pengajar menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap penggunaan LMS dalam pendidikan jarak jauh. Siswa melaporkan bahwa mereka dapat mengakses materi pembelajaran secara fleksibel, sementara pengajar merasa terbantu dalam menyampaikan materi dan menilai kemajuan siswa. Namun, sebagian kecil siswa mengeluhkan keterbatasan interaksi langsung dengan pengajar dan sesama siswa, yang dapat mengurangi pengalaman belajar secara keseluruhan.

2. Tantangan dalam Penggunaan LMS untuk PJJ

Penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan signifikan dalam penggunaan LMS untuk pendidikan jarak jauh. Salah satunya adalah kesenjangan digital, di mana tidak semua siswa memiliki akses yang memadai ke perangkat teknologi dan koneksi internet yang stabil. Selain itu, pengajar juga mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan fitur-fitur LMS, terutama dalam hal pembuatan materi interaktif dan evaluasi berbasis teknologi yang dapat meningkatkan partisipasi siswa.

3. Dampak LMS terhadap Hasil Belajar dan Kemandirian Siswa

Penggunaan LMS terbukti memberikan dampak positif terhadap kemandirian belajar siswa. Siswa yang menggunakan LMS secara aktif cenderung lebih mandiri dalam mengatur waktu belajar dan mencari referensi tambahan. Namun, meskipun ada peningkatan kemandirian belajar, hasil belajar siswa yang lebih baik tidak selalu tercapai jika tidak ada interaksi langsung dan umpan balik yang cukup dari pengajar.

Pembahasan

1. Pengaruh LMS Terhadap Kepuasan Pengguna dan Pengalaman Belajar

Berdasarkan temuan penelitian, mayoritas pengguna LMS (baik pengajar maupun siswa) melaporkan kepuasan yang cukup tinggi terhadap penggunaan platform ini dalam konteks pendidikan jarak jauh. Hal ini sesuai dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa LMS dapat menyediakan platform yang terstruktur dan fleksibel, memungkinkan akses materi kapan saja dan di mana saja. Menurut Siemens (2004), LMS memberikan kemampuan kepada siswa untuk mengakses konten secara mandiri, yang mendukung pembelajaran berbasis konstruktivisme.

Namun, hasil yang menunjukkan keluhan terkait kurangnya interaksi langsung dengan pengajar dan sesama siswa juga perlu dicermati. Keterbatasan komunikasi dan interaksi bisa mengurangi rasa keterlibatan dan kepuasan siswa dalam pembelajaran daring, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Selim (2007) yang menyatakan bahwa interaksi sosial yang terbatas dapat menurunkan kualitas pembelajaran.

2. Tantangan dalam Implementasi LMS pada Pendidikan Jarak Jauh

Temuan penelitian ini juga mengidentifikasi kesenjangan digital sebagai salah satu hambatan utama dalam penerapan LMS di Indonesia. Siswa yang tinggal di daerah terpencil atau dengan akses internet yang terbatas mengalami kesulitan dalam mengakses materi pembelajaran. Hal ini mengarah pada ketimpangan dalam peluang belajar yang tersedia, sesuai dengan temuan Ally (2008) yang menekankan pentingnya infrastruktur yang mendukung pembelajaran daring yang merata. Selain itu, pengajar yang kurang terlatih dalam mengelola LMS juga menjadi faktor penghambat utama, yang mempengaruhi efektivitas pengajaran dalam sistem ini.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan peningkatan infrastruktur teknologi dan pelatihan lebih lanjut bagi pengajar dan siswa mengenai penggunaan efektif LMS. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi kesenjangan digital harus menjadi prioritas untuk memastikan bahwa semua peserta didik dapat merasakan manfaat dari LMS.

3. Dampak LMS terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa LMS dapat mendorong kemandirian belajar siswa, seperti yang ditemukan oleh Fathi (2020). Siswa yang menggunakan LMS secara aktif lebih mampu mengatur waktu mereka dengan lebih baik dan mencari sumber belajar tambahan untuk mendalami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa LMS dapat mendukung pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa.

Namun, meskipun kemandirian belajar meningkat, tidak semua siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya umpan balik langsung dari pengajar, yang berfungsi untuk memotivasi dan memberi pengarahan kepada siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun LMS dapat memperbaiki aspek kemandirian, interaksi pengajar-siswa tetap merupakan faktor penting dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.

D. Kesimpulan

Penggunaan Learning Management System (LMS) dalam pendidikan jarak jauh terbukti memberikan dampak positif terhadap aksesibilitas materi dan kemandirian belajar siswa. Sebagian besar pengguna LMS merasa puas dengan fleksibilitas yang ditawarkan oleh sistem ini dalam memfasilitasi pembelajaran daring. Namun, tantangan yang signifikan seperti kesenjangan digital dan keterbatasan interaksi langsung antara pengajar dan siswa masih menjadi hambatan utama dalam optimalisasi penggunaan LMS.

Meskipun LMS dapat meningkatkan kemandirian belajar, hasil belajar siswa tidak selalu meningkat secara signifikan tanpa adanya interaksi langsung yang cukup dari pengajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas penggunaan LMS, perlu dilakukan perbaikan dalam infrastruktur teknologi, pelatihan bagi pengajar, dan peningkatan interaksi sosial dalam proses pembelajaran daring. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan LMS yang lebih adaptif terhadap kebutuhan pengguna serta upaya untuk mengurangi kesenjangan digital dalam pendidikan jarak jauh.

Referensi

Haydar, A., Priharsari, D., & Wicaksono, S. A. (2022). Analisis Learning Management System terhadap Pengalaman Mahasiswa pada Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus: FILKOM UB). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, *6*(10), 4638–4645. Diambil dari https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/11644

Agustina, Merry, and Ahmad Mutatkin Bakti. 2015. "Tingkat Kesiapan E-Learning (E-Learning Readiness)Universitas Bina Darma Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh." *Jurnal Ilmiah Matrik* 17 (2): 123–32.

Astriani, Linda, and Ismah Ismah. 2023. "PEMBELAJARAN JARAK JAUH MENGGUNAKAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM DI MASA PANDEMI COVID-19." *Jurnal Holistika* 5 (1): 54. https://doi.org/10.24853/holistika.5.1.54-60.

Einggi Gusti Pratama, Muhammad, and Wahyu Andhyka Kusuma. 2021. "Penggunaan Learning Management System (LMS) Untuk Pembelajaran Dimasa Pandemi." *Jurnal Syntax Admiration* 2 (8): 1545–54. https://doi.org/10.46799/jsa.v2i8.288.

Musthofa, Tatag Fajrin, Triana Rejekiningsih, and Fatma Sukmawati. 2023. "Penggunaan Learning Management System (LMS) Sebagai Pembelajaran Jarak Jauh." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11 (3). https://doi.org/10.20961/jkc.v11i3.80235.

Ni'mah, Siti Alfiyatun. 2021. "Rancangan Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Menggunakan Learning Management System." *Jurnal Komunika: Jurnal*

Komunikasi, Media Dan Informatika 10 (1): 55. https://doi.org/10.31504/komunika.v10i1.4145.

Novianto, Anwaruddin Ridho, and Septia Rani. 2022. "Pengembangan Desain UI/UX Aplikasi Learning Management System Dengan Pendekatan User Centered Design." *Jurnal Sains, Nalar, Dan Aplikasi Teknologi Informasi* 2 (1). https://doi.org/10.20885/snati.v2i1.16.

Surya Listya Yudhana, Andika, and Wahyu Andhyka Kusuma. 2021. "Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh Atau E-Learning Dan Learning Management System (LMS) Menggunkan Pendekatan Literature Review, Dan User Persona." *Jurnal Syntax Admiration* 2 (9): 1617–28. https://doi.org/10.46799/jsa.v2i9.303.